BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persediaan (*inventory*) merupakan salah satu aset penting dalam sebuah perusahaan yang berfungsi untuk mendukung kelangsungan operasional perusahaan. Persediaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan baik selama produksi maupun aktivitas operasional lainnya. Dalam suatu perusahaan persediaan barang sangat penting untuk menjamin kelancaran produksi dalam memenuhi permintaan (Dianto & Widati, 2023). Oleh karena itu pengelolaan persediaan perlu dilakukan secara tepat agar jumlah barang yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan secara efektif dan efisien. Pengelolaan persediaan yang tidak efektif dapat menimbulkan permasalahan dalam kegiatan operasional perusahaan, terutama pada proses penyimpanan barang di gudang.

Dalam mengelola persediaan, gudang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang dan didalamnya terdapat aktivitas penerimaan, pencatatan, pengawasan, dan pendistribusian barang. Gudang berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan karena berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara barang atau produk sebelum digunakan (Sugara & Kusmayanti, 2023). Pengelolaan gudang yang dilakukan dengan baik dapat membantu perusahaan dalam menjaga kondisi barang dan meningkatkan efisiensi penyimpanan stok barang. Sebaliknya, pengelolaan gudang yang kurang optimal dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti penumpukan barang, keterbatasan ruang penyimpanan, dan adanya barang yang tidak mengalami pergerakan dalam jangka waktu tertentu, dan akan menjadi beban bagi perusahaan.

PT Sinar Dinamika Kapuas 1 (PT SDK 1) adalah perusahaan yang berfokus pada usaha perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Kalimantan Barat. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, PT SDK 1 memerlukan dukungan dalam pengelolaan persediaan yang efektif. Salah satu tempat

penyimpanan yang digunakan untuk membantu kegiatan operasional perusahaan adalah gudang sentral *estate* yang berfungsi sebagai pusat penyimpanan dan pengelolaan berbagai kebutuhan operasional perusahaan. Salah satu area penyimpanan yang terdapat pada gudang sentral *estate* PT SDK 1 adalah gudang *spare part* yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan penyimpanan berbagai jenis barang di antarannya suku cadang (*spare part*) yang digunakan dalam kebutuhan perawatan dan perbaikan alat dan mesin, serta berbagai kebutuhan teknis lainnya yang digunakan dalam lingkungan perkebunan.

Gudang *spare part* menyimpan berbagai jenis barang dengan jumlah dan tingkat penggunaan yang berbeda-beda. Berdasarkan data persediaan gudang *spare part* PT SDK 1, terdapat sekitar 710 item spare part yang tersimpan di gudang. Dari jumlah tersebut, 654 item *spare part* teridentifikasi tidak mengalami pergerakan dalam jangka waktu yang lama berdasarkan data persediaan perusahaan yang dapat dilihat pada (Lampiran 1). Beberapa item *spare part* juga masih tersimpan dalam jumlah yang relatif besar, seperti Bolt 1130524 M16 x 15 x 40 sebanyak 47 unit, Exhaust Clamp Uk. 38 mm sebanyak 49 unit, dan Nipple Grease 8 mm Lurus sebanyak 58 unit**.** Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian persediaan yang tersedia memiliki tingkat penggunaan rendah. Barang yang tidak mengalami penggunaan dalam waktu lama dapat menyebabkan penumpukan barang di area penyimpanan sehingga penggunaan ruang gudang menjadi kurang efektif, dan berisiko mengalami kerusakan, korosi, penurunan kualitas, bahkan tidak dapat digunakan kembali akibat perubahan spesifikasi mesin atau teknologi produksi yang digunakan perusahaan sehingga berpotensi menjadi *deadstock.*

Deadstock merupakan persediaan yang tidak mengalami pergerakan atau penggunaan dalam jangka waktu tertentu sehingga berpotensi menimbulkan penumpukan barang di gudang. Pada PT SDK 1 terdapat 654 item *spare part* yang telah tersimpan dalam jangka waktu lama tanpa mengalami pergerakan, dan sebagian di antaranya telah menunjukkan penurunan kualitas fisik. Kondisi tersebut menunjukkan pengelolaan

persediaan yang belum optimal. Penumpukan *deadstock* yang tidak mendapatkan penanganan yang tepat dapat menyebabkan meningkatnya kebutuhan ruang penyimpanan. Selain itu, kondisi tersebut berpotensi mengganggu efektivitas operasional perusahaan dan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional secara efisien (Trihapsari, 2024).

Kondisi *Deadstock* pada gudang *spare part* PT SDK 1 terindikasi ada beberapa faktor. Indikasi pertama yaitu adanya beberapa unit mesin dan peralatan operasional sudah mengalami pergantian atau perubahan spesifikasi, dan *spare part* lama yang sudah tidak sesuai dengan mesin baru tersebut tidak segera dikeluarkan dari sistem, sehingga tetap menumpuk di rak gudang. Indikasi kedua yaitu tidak adanya prosedur penghapusan (*disposal*) barang lama. Sehingga kondisi tersebut memerlukan perhatian serius agar tidak terus berkembang dan memberikan dampak negatif yang lebih besar terhadap perusahaan. Apabila kondisi tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka efektivitas penggunaan ruang penyimpanan gudang dapat menjadi tidak optimal.

Permasalahan *deadstock* tersebut menjadi tantangan bagi perusahaan dalam menciptakan sistem pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisis terhadap *deadstock spare part* sebagai dasar dalam penyusunan usulan perbaikan pengelolaan persediaan. Pada PT SDK 1, masalah *deadstock* menjadi hambatan utama yang menyebabkan modal perusahaan mengendap pada aset yang tidak produktif dengan perkiraan sebanyak seratus empat puluh juta, sehingga diperlukan analisis terhadap *deadstock spare part* sebagai dasar penyusunan usulan perbaikan pengelolaan persediaan dengan pendekatan PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) di gudang *spare part* PT SDK 1.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, maka penulis menetapkan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi persediaan *deadstock* pada gudang *spare part* PT SDK 1?
2. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya *deadstock spare part* pada gudang *spare part* PT SDK 1?
3. Bagaimana usulan perbaikan pengelolaan persediaan untuk mengurangi terjadinya *deadstock sparepart* pada gudang *spare part* PT SDK 1?

1.3 Batasan Masalah

Dengan adanya Batasan yang timbul pada permasalahan *deadstock*, maka penulis membatasi masalah yang dibahas dalam laporan ini. Batasan masalah laporan ini adalah bahwa penelitian hanya membahas tentang:

1. Objek penelitian difokuskan pada persediaan *spare part* yang tergolong *deadstock*.
2. Data yang digunakan merupakan data persediaan *spare part* pada periode tertentu sesuai data yang tersedia di gudang *spare part* PT SDK 1.
3. Menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya *deadstock* dengan menggunakan metode PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) sebagai pendekatan perbaikan pengelolaan persediaan.
4. Penelitian ini hanya memberikan usulan perbaikan pengelolaan persediaan dan tidak sampai pada tahap implementasi secara penuh di perusahaan.
5. Penelitian ini tidak membahas analisis biaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi *deadstock spare part* pada gudang *spare part* PT SDK 1.
2. Untuk mengetahui akar penyebab utama terjadinya *deadstock* pada *spare part* di gudang *spare part* PT SDK 1.

3. Untuk memberikan usulan perbaikan pengelolaan persediaan untuk mengurangi terjadinya *deadstock spare part* pada gudang *spare part* PT SDK 1 melalui metode PDCA (*Plan, Do, Check, Action*).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna untuk berbagai pihak, manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Bagi Akademis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Penulis

   Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas bagi penulis, serta sebagai tugas akhir demi memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Diploma III.

3. Bagi PT. Sinar Dinamika Kapuas 1

   Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi PT Sinar Dinamika Kapuas 1 (PT SDK 1) dalam meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan *spare part* di gudang, serta penelitian ini diharapkan juga dapat membantu perusahaan dalam mengurangi penumpukan *deadstock* sehingga pengelolaan gudang dan persediaan menjadi lebih optimal.